

**PENGARUH PERPUTARAN KAS, PERPUTARAN
PIUTANG DAN PERPUTARAN PERSEDIAAN
TERHADAP RETURN ON INVESTMENT
TERDAFTAR BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI



OLEH:

Eva Susantri Purba

160810205

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2020**

**PENGARUH PERPUTARAN KAS, PERPUTARAN
PIUTANG DAN PERPUTARAN PERSEDIAAN
TERHADAP RETURN ON INVESTMENT
TERDAFTAR BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

Untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar sarjana



OLEH:

Eva Susantri Purba

160810205

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2020**

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini saya :

Nama : Eva Susantri Purba

NPM : 160810205

Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora

Program Studi : Akuntansi

Menyatakan bahwa “Skripsi” yang saya buat dengan judul :

“Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran persediaan terhadap Return On Investment Terdaftar Bursa Efek Indonesia”

Adalah hasil karya sendiri dan bukan “diduplikasi” dari karya orang lain. sepengetahuan saya, di dalam naskah Skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip didalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah Skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur PLAGIASI, saya bersedia naskah Skripsi ini digugurkan dan Skripsi yang saya peroleh dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapapun.

Batam, 17 Februari 2020



Eva Susantri Purba

160810205

**PENGARUH PERPUTARAN KAS, PERPUTARAN
PIUTANG DAN PERPUTARAN PERSEDIAAN
TERHADAP RETURN ON INVESTMENT
TERDAFTAR BURSA EFEK INDONESIA**

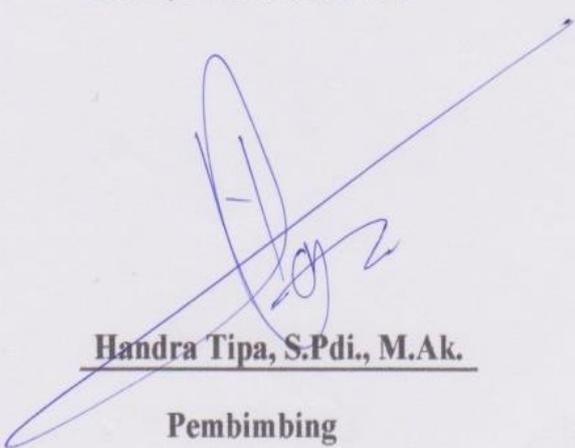
OLEH:

Eva Susantri Purba

160810205

**Telah disetujui oleh pembimbing pada tanggal
seperti tertera di bawah ini**

Batam, 11 Februari 2020



Handra Tipa, S.Pdi., M.Ak.

Pembimbing

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini yakni untuk mengetahui hasil pengaruh dari Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan apakah berpengaruh terhadap *Return On Investment* (ROI) pada perusahaan manufaktur sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Dalam penelitian ini menggunakan tiga (3) variabel bebas dan satu (1) variabel terikat. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur. Pada penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini diambil dari sektor pertambangan. Metode penentuan sampel yang dipakai adalah metode *Purposive sampling* dengan beberapa kriteria yang telah dihasilkan yaitu melakukan pertimbangan tertentu sehingga layak untuk dijadikan sampel. Maka terdapat 14 perusahaan dengan sampel sebanyak 70 sampel pada perusahaan manufaktur sektor pertambangan. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial, peneliti menggunakan analisis linier berganda. Pengujian Hipotesis dilakukan dengan uji serempak dan uji regresi secara parsial. kesimpulan dari uji secara simultan bahwa Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Investment* (ROI) pada sektor pertambangan. Dan begitu juga dengan hasil uji secara parsial menunjukkan bahwa variabel Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Investment* (ROI) pada sektor pertambangan.

Kata Kunci : Perputaran kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, *Return On Investment*

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine the results of the influence of Cash Turnover, Accounts Receivable Turnover and Inventory Turnover whether it affects the Return On Investment (ROI) in the mining sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the 2014-2018 period. In this study using three (3) independent variables and one (1) dependent variable. The data used in this study are secondary data in the form of financial statements of manufacturing companies. In this research is quantitative research. The population in this study was taken from the mining sector. The method of determining the sample used is the purposive sampling method with several criteria that have been produced that is doing certain considerations so it is suitable to be sampled. Then there are 14 companies with a sample of 70 samples in the mining sector manufacturing companies. To determine the effect partially, researchers used multiple linear analysis. Hypothesis testing is done by simultaneous test and partial regression test. conclusions from the simultaneous test that Cash Turnover, Receivable Turnover and Inventory Turnover have a significant effect on Return On Investment (ROI) in the mining sector. And also the partial test results show that the variable Cash Turnover, Receivable Turnover and Inventory Turnover have a significant effect on Return On Investment (ROI) in the mining sector.

Keywords: *Cash turnover, Accounts Receivable Turnover, Inventory Turnover, Return On Investment*

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang masih setia menyertai dan memberi rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program studi strata satu (S1) pada program studi Akuntansi Universitas Putera Batam.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, karena itu, penulis bersedia menerima segala kritik dan saran. Dengan segala keterbatasan, penulis juga menyadari bahwa skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan, pendapat, dan dorongan kata semangat dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr.Nur Elfi Husda, S.Kom., M.SI selaku Rektor Universitas Putera Batam;
2. Ibu Risky Tri Anugrah Bhakti, S.H., M.H. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Putera Batam;
3. Ketua Program Studi Bapak Haposan Banjarnahor, S.E., M.SI selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam;
4. Bapak Handra Tipa, S.Pdi., M.Ak. Selaku pembimbing skripsi pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam
5. Dosen dan Staff Universitas Putera Batam;
6. Orang tua dan keluarga tercinta yang selalu setia mendukung penulis dan tetap membawa dalam doa.

7. Kakak dan abang senior Program Studi Akuntansi yang tidak bisa penulis sebut namanya satu per satu, yang telah memberi arahan dan ketentuan-ketentuannya;
8. Sahabat seiman di Unit Kegiatan Mahasiswa Kristen Universitas Putera Batam yang selalu membawa penulis dalam doa;
9. Teman terbaikku Norita Marbun dan Debora Pestaria Dongoran selaku senior yang selalu setia membantu penulis dalam mengerti alur penyelesaian proposal;
10. Teman-teman seperjuangan Program Studi Akuntansi angkatan 2016 yang menjadi sahabat dalam susah dan senang dalam saling bertukar pikiran. Sukses selalu untuk kita semua.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa membalas kebaikan dan selalu mencurahkan hidayah dan taufik-Nya, Amin.

Batam, 17 Februari 2020



Eva Sussantri Purba

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran	19
Gambar 3. 1 Desain Penelitian	23
Gambar 4. 1 Hasil Normalitas dengan Histogram.....	41
Gambar 4. 2 Hasil Uji Normalitas dengan <i>Probability Plot</i>	42
Gambar 4. 3 <i>Scatterplot</i>	45

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Analisis Daftar Return On Investment pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek	5
Tabel 3. 1 Operasional Variabel.....	27
Tabel 3. 2 Daftar Nama Perusahaan dalam Populasi Penelitian	28
Tabel 3. 3 Daftar Perusahaan yang Memiliki Kriteria Sampel	29
Tabel 3. 4 Jadwal Penelitian.....	39
Tabel 4. 1 Statistik Deskriptif.....	40
Tabel 4. 2 Hasil Uji Normalitas dengan <i>Kolmogorov-Smirnov</i>	43
Tabel 4. 3 Hasil Uji Multikolinearitas.....	44
Tabel 4. 4 Uji Heterokedastisitas dengan Park Glejser	46
Tabel 4. 5 Hasil Uji Autokorelasi.....	46
Tabel 4. 6 Hasil Uji Regresi Berganda.....	47
Tabel 4. 7 Hasil Uji T.....	49
Tabel 4. 8 Hasil Uji F.....	50
Tabel 4. 9 Hasil Determinasi (R^2)	51

DAFTAR RUMUS

Rumus 2. 1 ROI	14
Rumus 2.2 <i>Du Pont</i> ROI.....	14
Rumus 2. 3 Perputaran Kas.....	15
Rumus 2. 4 Perputaran Piutang.....	16
Rumus 2. 5 Perputaran Persediaan.....	17
Rumus 3. 1 ROI	24
Rumus 3. 2 Perputaran Kas.....	25
Rumus 3. 3 Perputaran Piutang.....	25
Rumus 3. 4 Perputaran Persediaan.....	26
Rumus 3. 5 Regresi Linear Berganda	35
Rumus 3. 6 T_{hitung}	36
Rumus 3. 7 F_{hitung}	37
Rumus 3. 8 Koefisien Determinasi (R^2).....	38

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap perusahaan-perusahaan yang mengalami pertumbuhan terus-menerus adalah perusahaan yang mengutamakan peningkatan laba khususnya investasi (harta). Disamping semakin banyaknya perusahaan-perusahaan berdiri, maka persaingan semakin terlihat. Dalam dunia usaha tujuan utama perusahaan adalah untuk memperoleh laba (profitabilitas) yang maksimal dari setiap kegiatan operasinya (produksinya). Pertumbuhan laba terkaji di laporan keuangan. Khususnya pada perusahaan manufaktur bekerja keras untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. laporan keuangan yang baik sangat dipentingkan oleh pihak internal maupun eksternal yang meliputi manajer, investor, kreditor, serikat pekerja dan badan-badan pemerintah sebagai penentu dalam pengambilan sebuah keputusan untuk menanamkan sahamnya (investor) atau menjamin dana ke suatu entitas.

Bagi setiap perusahaan, profitabilitas merupakan salah satu tolak ukur berhasil tidaknya perusahaan tersebut. Pada penelitian ini tingkat profitabilitas akan di ukur dengan rasio *Return On Investment* (ROI). ROI adalah salah satu rasio profitabilitas dimana akan mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang akan digunakan. ROI mengarah pada investasi yaitu, rasio yang bisa melihat sejauh mana investasi yang telah ditanam dapat memperoleh keuntungan. Semakin tinggi ROI yang dicapai maka menunjukkan semakin berkualitasnya suatu perusahaan tersebut(Company, 2018).

Meningkat tidaknya ROI dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan. Ketiga faktor tersebut memiliki cara kerja yang berbeda tetapi sama-sama meningkatkan bahkan dapat menurunkan tingkat investasinya, hal ini akan berdampak langsung terhadap tingkat ROI pada satu perusahaan. Tinggi rendahnya perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan akan terlihat jelas perubahan pada ROI. Sehingga dapat dilihat adanya pengaruh signifikan secara parsial maupun simultan tentang perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap ROI. Ketiga faktor tersebut apabila beroperasi dengan lancar akan mendorong pertumbuhan perusahaan terlebih lagi akan mempermudah pengembalian investasi perusahaan.

Pada umumnya ROI berlaku diseluruh perusahaan khususnya perusahaan yang bergerak dibidang pertambangan. Pada perusahaan pertambangan yang masih beroperasi di Indonesia, untuk mencapai keuntungan perusahaan menggunakan pendekatan ROI yang dipengaruhi langsung oleh perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan.

Kas digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan sehari-hari atau untuk menciptakan investasi baru dalam bentuk aset tetap. Kas di katakan paling penting secara langsung maupun tidak langsung terlibat dalam semua transaksi perusahaan. Atas dasar tersebut, hubungan perputaran kas dengan *Return On Investment* (ROI) adalah ketika perputaran kas suatu perusahaan tidak berjalan dengan lancar, maka pengembalian investasi (harta) suatu perusahaan akan

menurun. Seperti pada perusahaan yang bergerak di bidang pertambangan, adanya beberapa perusahaan yang mengalami penurunan atau tingkat keuntungan yang dihasilkan dari kas berjalan tidak stabil.

Faktor lain yang diteliti oleh peneliti yang berhubungan dengan *Return On Investment* (ROI) adalah piutang. Piutang merupakan pendapatan perusahaan yang belum dimiliki secara langsung, dimana perusahaan tersebut akan menerimanya ketika tanggal perjanjian sudah tiba. Dalam dunia pertambangan, perputaran piutang sangat mungkin sering terjadi. Dengan terjadinya penjualan kredit yang menjual produk berskala besar, maka terjadi transaksi piutang. Perputaran piutang harus dikelola dengan baik karena sangat mempengaruhi pada laba perusahaan. Semakin banyak perputaran piutang yang terjadi pada perusahaan maka akan semakin besar peluang perusahaan tersebut untuk memperoleh keuntungan, sebaliknya, di dalam banyaknya perputaran piutang maka kemungkinan akan besar juga resiko yang akan di hadapi perusahaan ketika para pelanggan banyak tidak mampu melunasi hutang mereka. Suatu perusahaan khususnya perusahaan pertambangan tentu melakukan transaksi penjualan kredit, hal ini memungkinkan perusahaan tersebut mengalami kondisi kurang baik pada bagian aktivitas perputaran piutang.

Penelitian lain yang berpengaruh terhadap *Return On Investment* (ROI) adalah perputaran persediaan. Persediaan merupakan kegiatan usaha normal. Dalam sebuah proses produksi yang terpenting harus disiapkan suatu perusahaan adalah persediaan. Perputaran persediaan digunakan untuk menunjukkan kecepatan perputaran persediaan dalam siklus produksi normal. Persediaan

berkaitan dengan produk di gudang, peralatan dan perlengkapan lainnya yang dimiliki perusahaan pertambangan.

produksi akan semakin baik, dan kemungkinan akan semakin besar kesempatan perusahaan memperoleh keuntungan bisa dilihat dari kondisi perputaran persediaannya. Begitupun sebaliknya, jika semakin rendah perputaran persediaannya maka akan semakin tidak baik, karena semakin kecil kemungkinan perusahaan tersebut khususnya pada perusahaan pertambangan akan memperoleh keuntungan. Hal ini mengakibatkan pengaruh signifikan pada *Return On Investment* (ROI). (Supramono, 2016)

Peneliti memiliki alasan yang tepat dalam menentukan sampel untuk memilih perusahaan manufaktur khususnya pada sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, karena kebanyakan penelitian-penelitian sebelumnya telah menggunakan perusahaan jasa dalam penelitian yang hampir sama dan peneliti ingin memberikan bukti apakah mampu menemukan hasil yang berbeda didalam perusahaan manufaktur sektor pertambangan.

Selain itu perusahaan sektor pertambangan salah satu perusahaan yang memiliki investasi yang tinggi dan memiliki banyak persaingan yang dimana perkembangan sektor ini sangat mempengaruhi perekonomian negara, dan laba bagian investasi dalam laporan keuangan perusahaan manufaktur disajikan secara lengkap. Dari persaingan inilah yang menimbulkan berbagai cara untuk bisa mampu meningkatkan aktivitas pada investasi perusahaan. Maka dari itu peneliti memilih sampel perusahaan manufaktur sektor pertambangan yang ada di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

Tabel 1. 1 Analisis Daftar Return On Investment pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Nama Perusahaan	Kode Perusahaan	ROI				
		2018	2017	2016	2015	2014
Toba BaraSejahtera Tbk.	TOBA	13,57	11,88	5,58	9,11	11,91
Aneka Tambang Tbk.	ANTM	3,89	0,27	0,31	3,01	2,88
Timah Tbk.	TINS	3,51	4,23	2,96	1,09	6,54
Vale Indonesia Tbk.	INCO	2,75	-0,70	0,09	2,21	7,38
Samindo Resources Tbk.	MYOH	20,44	9,04	15,05	12,85	13,71
Dian Swastika Sentosa Tbk.	DSSA	2,28	6,98	3,71	8,86	-1,88
Bayan Resources Tbk.	BYAN	59,76	38,21	2,31	-8,76	-16,32

Sumber : www.idx.co.id

Tabel diatas merupakan analisis rasio *Return On Investment* (ROI) pada perusahaan-prusahaan manufaktur sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan tabel diatas, peneliti dapat menunjukkan bahwa hasil analisis rasio *Return On Investment* (ROI) dari 2014-2018 tidak berjalan stabil dari tahun ke tahun. Seperti pada perusahaan Aneka Tambang Tbk. (ANTM) terjadi turun-naik dimana dari tahun 2016-2017 mengalami penurunan drastis, namun kita bisa melihat pada tahun 2018, disana terjadi kenaikan sebesar 3,89. Begitu juga pada perusahaan Timah Tbk (TINS) pada tahun 2014 angkanya tinggi tetapi peneliti melihat bahwa tahun 2018 mengalami penurunan. Tetapi pada perusahaan Dian Swastika Sentosa Tbk (DSSA) mengalami sebaliknya dari yang peneliti bahas diatas, yaitu pada tahun 2014 perusahaan ini turun drastis bahkan minus, namun, pada tahun 2015 naik lumayan tinggi.

Dengan tabel rasio analisis diatas, terdapat hal-hal yang mempengaruhi terjadinya peningkatan dan penurunan rasio *Return On Investment* (ROI) pada perusahaan manufaktur sektor pertambangan.

Berdasarkan hasil gambar tabel data diatas, peneliti tertarik untuk menganalisis rasio *Return On Investment* (ROI) secara mendalam. Peneliti akan melaksanakan penelitian lebih lanjut dengan judul **“Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap *Return On Investment* Terdaftar Bursa Efek Indonesia”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berikut adalah hasil identifikasi masalah dari penelitian ini:

1. Perusahaan cenderung untuk tetap meningkatkan *Return On Investment* (ROI) guna mempertahankan perusahaan dikalangan internal maupun eksternal. Sehingga terdapat analisis rasio *Return On Investment* (ROI) dalam perusahaan manufaktur sektor pertambangan.
2. Tingkat perputaran kas suatu perusahaan sering mempengaruhi kelancaran aktivitas perusahaan. Namun, pada sub sektor pertambangan terdapat beberapa perusahaan yang dimana aktivitas kas nya berjalan tidak stabil. Hal ini akan menimbulkan adanya analisis rasio *Return On Investment* (ROI).
3. Tingkat perputaran piutang suatu perusahaan mempengaruhi peningkatan modal perusahaan. Namun, pada beberapa perusahaan pertambangan memungkinkan banyak terjadi penjualan kredit, dimana

perusahaan akan mengalami ketidaklancaran mendapatkan keuntungan akibat terjadinya berbagai masalah. Sehingga memberikan peluang bagi perusahaan untuk melakukan analisis *Return On Investment*(ROI).

4. Tingkat perputaran persediaan suatu perusahaan mempengaruhi proses produksi perusahaan tersebut dan juga mempengaruhi aktivitas penjualan. Beberapa perusahaan pertambangan mengalami kemacetan dalam proses produksinya yang dapat menurunkan tingkat penjualan. Sehingga akan menimbulkan adanya analisis *Return On Investment* (ROI)

1.2 Batasan Masalah

Dari hasil identifikasi masalah diatas, maka penelitian menemukan pembatasan masalah, yaitu :

1. Peneliti membatasi variabel independen perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan hanya pada rasio aktivitas.
2. Peneliti ini membatasi lingkup penelitiannya pada perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan yang memiliki pengaruh terhadap *Return On Investment* (ROI)
3. Penelitian ini hanya fokus pada perusahaan manufaktur sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, penulis merumuskan masalah, yakni :

1. Apakah perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap *Return On Investment* (ROI) pada Perusahaan manufaktur sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018 ?
2. Apakah perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap *Return On Investment* (ROI) pada Perusahaan manufaktur sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018 ?
3. Apakah perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Investment* (ROI) pada perusahaan manufaktur sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018 ?
4. Apakah perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Investment* (ROI) pada perusahaan manufaktur sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018 ?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada perumusan masalah diatas, adapun tujuan dari penelitian ini antara lain :

1. Untuk mengetahui pengaruh signifikan perputaran kas terhadap *Return On Investment* (ROI) pada perusahaan manufaktur sektor

pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.

- 2 Untuk mengetahui pengaruh signifikan perputaran piutang terhadap *Return On Investment* (ROI) pada perusahaan manufaktur sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.
- 3 Untuk mengetahui pengaruh signifikan perputaran persediaan terhadap *Return On Investment* (ROI) pada perusahaan manufaktur sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.
- 4 Untuk mengetahui pengaruh signifikan Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap *Return On Investment* (ROI) pada perusahaan manufaktur sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.

4.2 Manfaat Penelitian

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.6.1 Aspek Teoritis

sebagai bahan tambahan untuk pengembangan ilmu pengetahuan bagi pihak tertentu atau yang berkepentingan terutama yang berkaitan dengan praktik *Return On Investment* (ROI).

1.6.2 Aspek Praktis

1.6.2.1 Bagi Penulis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan untuk pengembangan pengetahuan ekonomi, khususnya pada bidang ilmu akuntansi tentang teori yang berhubungan dengan praktik *Return On Investment* (ROI).

1.6.2.2 Bagi Perusahaan

Diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan acuan bagi perusahaan-perusahaan untuk lebih terdorong meningkatkan penghasilan labanya dan lebih mengembangkan kegiatan yang dapat meningkatkan kualitas perusahaan sehingga perusahaan tetap mampu mempertahankan efisiensi perusahaan.

1.6.2.3 Bagi Akademis

Praktik *Return On Investment* (ROI) ini dapat memberikan kontribusi kepada mahasiswa/i fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora khususnya program studi Akuntansi dalam rangka memperbanyak referensi bahan penelitian dan sumber informasi maupun sebagai acuan untuk topik yang berkait.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

Hal yang paling penting dalam manajemen perusahaan adalah penyusunan laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan, informasi itu juga mampu dijadikan sebagai petunjuk kinerja keuangan perusahaan tersebut (Fahmi, 2017). Setiap perusahaan memiliki tujuan dalam membuat laporan keuangan, yaitu untuk menyampaikan informasi keuangan secara keseluruhan suatu perusahaan, baik dalam bentuk periode atau waktu tertentu (Kasmir, 2012). Pernyataan Standart Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 menjelaskan bahwa tujuan laporan keuangan adalah menyediakan posisi keuangan, kinerja, suatu perusahaan yang berfungsi bagi sejumlah yang membutuhkan untuk pengambilan keputusan.

Pengelolaan lebih lanjut dari laporan keuangan dilakukan dengan bentuk perbandingan, evaluasi, yang akan membantu analis membedah laporan keuangan ke dalam unsur-unsurnya. Analisis laporan keuangan merupakan salah satu metode yang akan membantu para pengambil keputusan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan suatu perusahaan (Hery, 2015).

Salah satu bagian dari analisis keuangan adalah rasio keuangan, yaitu analisis yang dipakai untuk menghubungkan berbagai perkiraan yang terdapat di dalam laporan keuangan dalam bentuk rasio keuangan. Salah satu rasio yang berpengaruh terhadap perusahaan adalah profitabilitas. Profitabilitas sering disebut

sebagai kunci kualitas perusahaan, karena mampu mengembalikan tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Tingkat pengembalian investasi adalah suatu bagian dari rasio profitabilitas atau sering dikenal dengan nama *Retrun On Investment* (ROI) atau return on total assets. Rasio ini merupakan rasio yang mampu menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang terdapat dalam perusahaan. Namun, setiap perusahaan tentu saja akan mengalami turun naiknya pengembalian investasi, yang disebabkan oleh berbagai aktivitas pada pengelolaan secara menyeluruh.

2.1.1 *Retur On Investment* (ROI)

2.1.1.1 Pengertian *Return On Investment* (ROI)

Return On Investment (ROI) merupakan salah satu rasio profabilitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam mencapai keuntungan dengan mengandalkan seluruh kekayaan dan milik perusahaan tersebut (Nujumun Niswahyuning Pamungkas, 2016). *Return On Investment* (ROI) juga di kenal sebagai pengembalian investasi, yang dapat melihat sejauh mana investasi di tanamkan mampu menunjukkan pengembalian keuntungan sesuai yang diharapkan. Menurut (Abdul, 2015) Investasi adalah pencapaian sejumlah masukan pada saat ini dengan sebuah harapan untuk memperoleh keuntungan lewat aset yang bertambah. Proses investasi menunjukkan bagaimana perusahaan tersebut mengelola kegiatan-kegiatan yang menjadikan harta meningkat. Dengan menggunakan berbagai tahap yang salah satunya adalah tingkat pengembalian yang diharapkan maka, para perusahaan menginnginkan penghasilan yang maksimal. Investasi tersebut akan di tempatkan atau dianggap sebagai aset

perusahaan (Fahmi, 2017). Apabila *Return On Investment* (ROI) semakin meningkat, maka dengan otomatis profitabilitas juga akan meningkat yang akan memuaskan para pemegang saham.

Menurut (Wulan & Suharti, 2019) semakin meningkatnya usaha pada perusahaan, maka *Return On Investment* (ROI) akan tetap mampu mengembalikan investasi yang keluar dari suatu aktiva. Dengan mengetahui kemampuan rasio ini, perusahaan akan mengetahui seberapa efisien perusahaan tersebut mengelola aktivanya dalam kegiatan operasionalnya. Rasio ini juga dapat mejadi ukuran yang lebih baik untuk profitabilitas perusahaan karena manajemen mampu memperlihatkan efektifitas dalam mencapai pendapatan yang perusahaan inginkan. Dengan demikian, *Return On Investment* (ROI) pada dasarnya menghubungkan keuntungan yang dicapai dari operasi perusahaan (*Net Operating Income*) dengan jumlah investasi atau aktiva yang akan digunakan untuk menghasilkan operasi tersebut (*Net Operating Asset*).

2.1.1.2 Hasil Pengembalian *Return On Investment* (ROI)

Hasil pengembalian investasi menggambarkan produktivitas dari seluruh penghasilan perusahaan, baik dari modal pinjaman maupun dari modal sendiri. Semakin menurun (rendah) rasio ini , sudah pasti semakin kurang baik, demikian sebaliknya, semakin naik pengembalian investasi dalam perusahaan maka semakin meningkat efektivitas perusahaan tersebut. Artinya, rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas dari keseluruhan kegiatan operasi perusahaan (Kasmir, 2012).

Rumus yang digunakan dalam menghitung *Return On Investment*, dilihat seperti dibawah ini.

$$\text{ROI} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Rumus 2. 1 ROI

2.1.1.3 Hasil Pengembalian dari *Return On Investment* (ROI) Dengan Pendekatan Du Pont

Untuk mencari pengembalian investasi selain yang sudah dijelaskan diatas, perusahaan juga dapat menggunakan pendekatan dengan Du Pont. Du Pont dikenal sebagai alat untuk mempertajam analisis, yang mengembangkan analisis yang memisahkan profitabilitas dengan pemanfaatan aset (*asset utilization*) (Mamduh M. Hanafi, 2016).

Berikut adalah petunjuk menentukan hasil pengembalian investasi dengan pendekatan *Du Pont*.

$$\text{ROI} = \text{Margin laba bersih} \times \text{Perputaran total}$$

Rumus 1. 2 Du Pont ROI

2.1.2 Perputaran Kas

Perputaran kas salah satu jenis dari rasio likuiditas yang menggambarkan kemampuan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Rasio likuiditas juga mengukur kemampuan kas dalam mengelola investasi yang akan dikonversikan (Kasmir, 2012). Salah satu Dosen Universitas Putera Batam menyatakan bahwa semakin tinggi perputaran kas maka akan semakin efisien tingkat kasnya. Sebaliknya, semakin rendah tingkat perputaran kas, maka akan semakin tidak efisien, karena uang semakin tidak lancar bahkan akan berhenti atau tidak dapat

dikelola lagi (Efriyenti, 2018). Kas dikenal sebagai aset yang paling lancar dalam kegiatan operasi perusahaan dan paling dibutuhkan dalam mengelola perusahaan tersebut yaitu, mengukur ketersediaan kas untuk menutupi segala tagihan dan biaya-biaya penjualan. Semakin besar kas dalam suatu perusahaan, maka semakin bagus kualitas perusahaan tersebut. Kas dikenal banyak halayak adalah sejenis uang tunai yang digunakan untuk transaksi pembayaran.

Menurut (Nuh, 2011) Saldo kas (*cash on hand*) dan giro merupakan salah satu bagian dari kas. Berdasarkan penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa perputaran kas merupakan sebuah aktivitas lancar perusahaan yang dapat mengubah kondisi profitabilitas. Semakin baik perputaran kas maka perusahaan tersebut akan semakin efisien dalam mencapai keuntungan.

Dalam skala pengukuran perputaran kas, tercantum pada rumus dibawah ini:

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - Rata Kas}}$$

Rumus 2. 3 Perputaran Kas

2.1.3 Perputaran Piutang

Perputaran piutang merupakan kegiatan normal dalam penjualan yang harus disertakan wesel tagih. Rasio ini terjadi ketika penjualan kredit, karena apabila penjualannya secara kas maka piutang tidak akan ada. Rasio perputaran piutang ini juga disebut *debtor's turnover ratio*, yang menunjukkan kaulitas perusahaan untuk mengelola piutang menjadi harta atau seberapa lancarnya kegiatan penjualan kredit (Pirmatua Sirait, 2017). Semakin tinggi perputaran piutang akan

menunjukkan bahwa dana yang tertanam dalam piutang semakin kecil dengan hal ini membuktikan kualitas perusahaan tersebut semakin baik (Saragih, 2018). Biasanya laporan keuangan jarang menerangkan secara lengkap penjualan kas dan kredit. Namun, jika proporsi penjualan kas terhadap total penjualan relatif stabil, maka perbandingan rasio perputaran piutang antartahun menjadi dapat diandalkan.

Perputaran piutang dapat dihitung dengan membandingkan penjualan bersih terhadap rata-rata piutang (*receivable average*), dengan rumus:

Rasio perputaran piutang diukur sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - Rata Piutang}}$$

Rumus 2. 4 Perputaran Piutang

2.1.4 Perputaran Persediaan

Perputaran persediaan diketahui bagian dari rasio aktivitas, dimana kegunaannya cenderung pada penjualan. Lancar tidaknya kegiatan produksi suatu perusahaan, dipengaruhi oleh perputaran persediaannya. Semakin banyak target penjualannya maka akan semakin lancar perputaran persediaannya.

Menurut (Prastowo, 2018) rasio perputaran persediaan perusahaan mengukur berapa kali persediaan perusahaan tersebut telah dijual selama periode tertentu. Masih dalam penelitian (Prastowo, 2018) apabila suatu perusahaan mempunyai rasio perputaran persediaan yang menurun dibanding rasio rata-rata industrinya, maka perusahaan akan menjumpai adanya persediaan yang sudah usang atau persediaan yang terlalu tinggi. Sebaliknya, apabila perputaran

persediaan lebih rendah dibanding rata-rata persediaan, maka akan memberi indikasi tingkat persediaan tidak cukup.

Rasio perputaran persediaan diukur dengan rumus berikut:

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - Rata Persediaan}}$$

Rumus 2. 5 Perputaran Persediaan

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah pendukung yang digunakan peneliti dalam membuat suatu karya ilmiah, atau untuk memperkuat dugaan sementara pada penelitian ini. Dalam penelitian ini sendiri, peneliti akan mencantumkan beberapa hasil dari jurnal dalam bentuk narasi, yakni sebagai berikut :

1. (I Wayan Suteja Putra, 2013) dengan judul “ Pengaruh Tingkat Perputaran Kas, Piutang dan Pertumbuhan Jumlah Nasabah Kredit Pada Profitabilitas”. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa, Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Nasabah Kredit berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.
2. (I Gusti Agung Mas Candraeni, I Gd. Suparta Wisada, 2013) dengan judul “ Pengaruh *Receivable Turnover*, *Debt To Equity Ratio* dan *Equity To Total Assets Ratio* terhadap *Return On Investment*”. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa, *Receivable Turnover*, *Equity To Total Assets Ratio* berpengaruh positif terhadap *Return On Investment*, sedangkan *Debt To Equity Ratio* tidak berpengaruh positif terhadap *Return On Investment*.
3. (Bulan Okriama, 2019) dengan judul “ Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang terhadap *Return On Investment* (ROI) pada PT. SEMEN

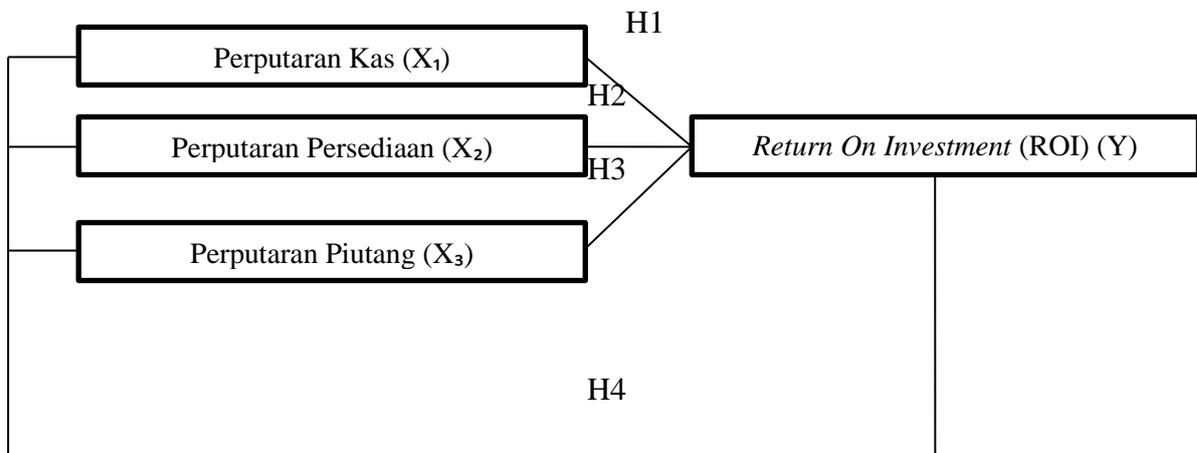
INDONESIA (PERSERO) Tbk Periode 2008-2017”. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa, terdapat pengaruh positif Perputaran Kas dan Perputaran Piutang terhadap *Return On Investment*(ROI).

4. (Syahrial Muhammad iqbal, 2010) dengan judul “ Pengaruh Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan dan Perputaran Aktiva Tetap terhadap *Return On Investment*”. Hasil dalam penelitian ini menyatakan bahwa, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan dan Perputaran Aktiva Tetap berpengaruh signifikan terhadap *Return On Investment*.
5. (Rafika Sandy, 2014) dengan judul “ Pengaruh Modal Kerja, Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap *Return On Investment* (ROI)”. Hasil dalam penelitian ini menyatakan bahwa, Modal Kerja, Perputaran Kas, Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan berpengaruh positif terhadap *Return On Investment* (ROI).
6. (Sari & Budiasih, 2014) dengan judul “ Pengaruh *Debt To Equity Ratio*, *Firm Size*, *Inventory Turnover* dan *Assets Turnover* pada Profitabilitas”. Hasil dalam penelitian ini menyatakan bahwa, *Debt To Equity Ratio*, *Firm Size*, *Inventory Turnover*, dan *Assets Turnover* berpengaruh terhadap Profitabilitas.
7. (Nara, 2013) dengan judul “Pengaruh Perputaran Kas, *Loan To Deposit Ratio*, Tingkat Permodalan dan Leverage terhadap Profitabilitas Bank Perkreditan Rakyat (BPR)” Hasil dalam penelitian ini menyatakan bahwa,

Perputaran Kas, *Loan To Deposit Ratio*, Tingkat Permodalan, dan *Levergae* berpengaruh positif terhadap Profitabilitas.

2.3 Kerangka Pemikiran

Hubungan dari variabel independen digambarkan dalam Kerangka Pemikiran, yang diantaranya adalah Pengaruh Perputaran Kas (X_1), Perputaran Piutang (X_2), Perputaran Persediaan (X_3) terhadap *Return On Investmest* (ROI) (Y). Kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis

2.4.1 Pengaruh Perputaran Kas terhadap *Return On Investment* (ROI)

Perputaran kas merupakan aktivitas lancar dalam mengelola kelancaran keuntungan investasi yang akan dihasilkan perusahaan. Perputaran kas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mengelola investasi melalui kinerja aktiva lancar yang dalam kegiatan operasi. Perusahaan yang kinerjanya sudah dikenal akan tetap berupaya mempertahankan kelancaran perputaran kas yang baik karena akan mempertahankan kepercayaan terhadap investor dalam

berinvestasi. Selain itu perusahaan yang mampu meningkatkan investasi yang tinggi akan meningkatkan daya saing yang kuat antar perusahaan.

Perbandingan antara penjualan bersih dengan rata-rata kas mencerminkan tingkat perputaran kas. Tingkat perputaran kas akan dapat mengetahui tingkat efisiensi dalam mengelola kas untuk mendapat tujuan utama dari perusahaan tersebut. perputaran kas yang normal akan menunjukkan kondisi yang baik dalam perusahaan. Sebaliknya, jika perputaran kas perusahaan mengalami penurunan maka perusahaan harus tetap menjaga persediaan kas minimalnya (Bulan Okriama, 2019).

H₁ : Terdapat pengaruh yang signifikan perputaran kas terhadap *Return On Investment* (ROI) pada perusahaan manufaktur sub sektor pertambangan di BEI.

2.4.2 Pengaruh Perputaran Piutang terhadap *Return On Investment* (ROI)

Perputaran piutang dapat menunjukkan apakah perusahaan tersebut merupakan perusahaan yang layak untuk dijadikan sasaran para investor untuk menanam investasi. Pada hari jatuh tempo maka akan mengakibatkan aliran kas masuk yang berasal dari pengumpulan piutang tersebut. Dengan demikian, perputaran piutang merupakan aktivitas modal kerja yang selalu berputar secara terus-menerus dan rantai. Sehingga pendapatan dari piutang akan menjadi kas perusahaan yang mampu meningkatkan keuntungan. “Semakin tinggi perputaran piutang, maka penghasilan perusahaan akan semakin meningkat”. Sehingga perusahaan tersebut akan menarik perhatian para investor. Hal ini akan menambah investasi perusahaan.

Pegelolaan piutang suatu perusahaan dapat dilihat dari tingkat perputaran piutangnya, karena tingkat perputaran piutang mampu meningkatkan keuntungan perusahaan. Keadaan perputaran piutang menggambarkan tingkat efektif perusahaan mengelola piutang, dengan hal ini profitabilitas perusahaan mengalami peningkatan (Rafika Sandy, 2014).

H₂ : Terdapat pengaruh yang signifikan perputaran piutang terhadap *Return On Investment* (ROI) pada perusahaan manufaktur sektor pertambangan di BEI

2.4.3 Pengaruh Perputaran Persediaan terhadap *Return On Investment* (ROI)

Perputaran Persediaan merupakan kegiatan penjualan yang dapat mempengaruhi kualitas perusahaan bagi para investor. Semakin naik tingkat penjualan, maka akan semakin lancar perputaran persediaan perusahaan tersebut. Dengan demikian, perusahaan yang mempunyai rasio perputaran persediaan yang tinggi, berarti kegiatan produksi akan semakin lancar dan dapat meyakinkan untuk meningkatkan investasi perusahaan. Dengan demikian, perusahaan dapat membuat keputusan sendiri dan juga membantu untuk membuat strategi yang mungkin lebih mampu meningkatkan penghasilan untuk periode berikut.

Harahap (2008:308) dalam (Syahrial Muhammad iqbal, 2010) mengemukakan bahwa perputaran persediaan menunjukkan seberapa besar perputaran persediaan dalam siklus produksi normalnya. Semakin cepat perputaran persediaanya semakin baik karena dianggap kegiatan penjualan berjalan cepat.

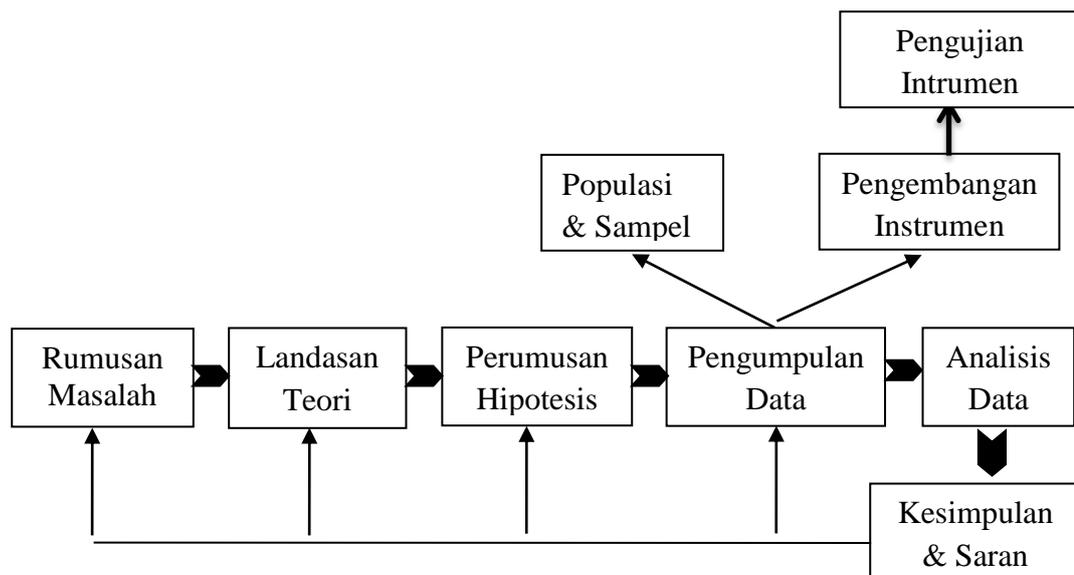
H₃ : Terdapat pengaruh yang signifikan perputaran persediaan terhadap *Return On Investment* (ROI) pada perusahaan manufaktur sub sektor pertambangan di BEI.

H₄ : terdapat pengaruh perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap return on investment (ROI) pada perusahaan manufaktur sektor pertambangan di BEI.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan prosedur dalam perencanaan penelitian yang digunakan sebagai panduan untuk menciptakan strategi yang menghasilkan model penelitian. (Sujarweni, 2015:71) Metode penelitian biasanya sejalan dengan Desain Penelitian. Penelitian ini menggunakan data sekunder dan menggunakan penelitian kuantitatif. Dibawah ini adalah prosedur yang dilakukan oleh peneliti dalam mendesain penelitian:



Gambar 3. 1 Desain Penelitian

Sumber : Sugiyono (2016:30)

3.2 Defenisi Operasional Variabel

Operasional variabel ialah penjelasan tentang variabel penelitian yang digunakan untuk memahami artikel di dalamnya. Sebagaimana variabel-variabel tersebut berupa :

3.2.1 Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel utama dalam penelitian yang akan menjadi daya tarik atau fokus peneliti. Variabel dependen juga sering disebut sebagai patokan atau dalam istilah variabel terikat (Chandrarin, 2017) .

3.2.1.1 Return On Investment (ROI)

Return On Investment (ROI) atau sering disebut aset penting dalam perusahaan. Rasio ini merupakan salah satu rasio profitabilitas dimana profitabilitas ini digunakan untuk mengukur kualitas perusahaan dalam mencapai keuntungan pada periode tertentu. Semakin tinggi investasi yang dipapari, maka semakin baik perusahaan tersebut (Runtu, Poputra, & Wangarry, 2015). *Return On Investment* (ROI) memiliki hasil dengan cara membandingkan laba bersih seteh pajak atas investasi.

$$\text{ROI} = \frac{\text{Laba Bersih setelah pajak}}{\text{Investasi}}$$

Rumus 3. 1 ROI

3.2.2 Variabel Independen

Dalam buku (Chandrarin, 2017) variabel independen adalah variabel yang diduga berpengaruh terhadap variabel dependen. Variabel independen juga dikenal variabel pemrediksi (*predictor variable*) atau sering disebut sebagai variabel bebas.

3.2.2.1 Perputaran Kas

Perputaran kas salah satu rasio mengukur kemampuan operasional perusahaan dalam bentuk kegiatan aktivitas perusahaan maupun nilai

ekonomis atas peningkatan aset bersih perusahaan ataupun atas modal dan investasi.

Perputaran kas adalah aktivitas yang paling lancar dalam sebuah laporan keuangan perusahaan. Semakin banyak kas berputar pada periode tertentu akan mengidentifikasikan bahwa perusahaan memiliki kesempatan mendapatkan keuntungan (Djodjobo, Mangantar, Roring, Sam, & Manado, 2017)

Peneliti memproaksikan perputaran kas dalam rasio aktivitas.

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - Rata Kas}}$$

Rumus 3. 2 Perputaran Kas

3.2.2.2 Perputaran Piutang

Perputaran piutang bagian dari suatu kegiatan aktivitas yang terjadi disebabkan karena adanya penjualan kredit. Untuk bisa mencapai laba yang optimal, perusahaan harus mempercepat perputaran piutang dengan cara mempersingkat jangka waktu perputaran piutang. Rasio perputaran piutang juga sering disebut rasio yang memperlihatkan lamanya untuk mengubah piutang menjadi kas. Tinggi tidaknya investasi dalam perusahaan dapat dilihat dari perputaran piutangnya (Supriadi, Tinggi, & Ekonomi, 2018).

Dalam penelitian ini, peneliti memproaksikan perputaran piutang dengan menggunakan rasio aktivitas dengan membagi penjualan kredit bersih terhadap rata-rata piutang, dengan rumus :

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - Rata Piutang}}$$

Rumus 3. 3 Perputaran Piutang

3.2.2.3 Perputaran Persediaan

Perputaran persediaan adalah salah satu rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kegiatan penjualan dan kelancaran produksi. Perputaran persediaan aktiva lancar yang keadaanya selalu mengalami perputaran. Meskipun demikian, persediaan yang tinggi menyebabkan biaya yang besar. Maka dari itu, perusahaan harus mampu memprediksi jumlah bahan baku atau barang jadi, perusahaan harus mampu menyediakan persediaan sesuai dengan jumlah yang dibutuhkan dan tepat waktu (Supramono, 2016).

Untuk mengetahui nilai rata-rata persediaan, peneliti menampilkan perputaran persediaan dengan menggunakan rasio aktivitas yaitu, penjualan terhadap rata-rata persediaan dengan rumus ini:

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - Rata Persediaan}}$$

Rumus 3. 4 Perputaran Persediaan

Tabel 2. 1 Operasional Variabel

No	Variabel	Pengukuran	Skala pengukuran
1	<i>Return On Investment</i> (ROI) (Y)	$\text{ROI} = \frac{\text{Laba bersih setelah apajak}}{\text{Investasi}}$	Skala Rasio
2	Perputaran Kas (X ₁)	$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - Rata Kas}}$	Skala Rasio
3	Perputaran Piutang (X ₂)	$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - Rata piutang}}$	Skala Rasio
4	Perputaran Persediaan (X ₃)	$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - Rata persediaan}}$	Skala Rasio

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi diketahui sebagai lingkup secara menyeluruh yang terdiri atas subyek atau obyek dan bahkan benda-benda alam, yang memiliki karakteristik dan kualitas yang dipilih oleh peneliti untuk menggali dan kemudian hasilnya ditarik dan disimpulkan (Sugiyono, 2010:61). populasi juga merupakan seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki sebuah subyek atau obyek dalam suatu lingkup yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor pertambangan periode 2014-2018.

Tabel 3. 2 Daftar Nama Perusahaan dalam Populasi Penelitian

No	Kode perusahaan	Nama Perusahaan
1	ADRO	Adaro Energy Tbk
2	ANTM	Aneka Tambang Tbk
3	APEX	Apexindo Pratama Duta Tbk
4	ARTI	Ratu Prabu Energy Tbk
5	BYAN	Bayan Resources Tbk
6	DSSA	Dian Swastatika Sentosa Tbk
7	ELSA	Elnusa Tbk
8	ESSA	Surya Esa Perkasa Tbk
9	GEMS	Golden Energy Mines Tbk
10	HRUM	Harun Energy Tbk
11	INCO	Vale Indonesia Tbk
12	PTBA	Bukit Asam Tbk
13	TNS	Timah Tbk
14	MYOH	Samindo Resources Tbk
15	PTRO	Petrosea Tbk
16	MEDC	Medco Energi Internasional Tbk
17	INDY	Indika Energy Tbk
18	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk
19	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk
20	TOBA	Toba Bara Sejahtera Tbk

3.3.1.1 Sampel

Sampel merupakan bagian dari sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel yang baik akan menghasilkan keputusan yang akurat secara statistik supaya tidak ada kesalahan dalam mengambil kesimpulan dan penelitian pun menjadi lebih layak. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dalam menetapkan kriteria sampel. Teknik ini telah menjamin kriteria-kriteria yang diinginkan oleh peneliti yang tidak ditetapkan secara acak.

Berikut hasil pertimbangan peneliti dalam pemilihan sampel, yakni:

1. Perusahaan yang bergabung dalam sektor pertambangan diambil secara berturut-turut mulai dari 2014 sampai 2018.

2. Sektor pertambangan dijamin telah menyediakan data lengkap baik secara variabel.
3. Laporan keuangan telah diterbitkan dan telah dipublikasi untuk periode 2014-2018
4. Laporan tahunan ditemukan dalam situs www.idx.co.id

Tabel 4. 3 Daftar Perusahaan yang Memiliki Kriteria Sampel

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	APEX	Apexindo Pratama Duta Tbk.
2	BYAN	Bayan Resources Tbk.
3	TINS	Timah Tbk.
4	PTBA	Bukit Asam Tbk.
5	MYOH	Samindo Resources Tbk.
6	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.
7	TOBA	Toba Bara Sejahtera Tbk
8	ELSA	Elnusa Tbk
9	DSSA	Dian Swastika Sentosa Tbk
10	INCO	Vale Indonesia Tbk
11	HRUM	Harun Energy Tbk
12	GEMS	Golden Energy Mines Tbk
13	INDY	Indika Energy Tbk
14	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk

Daftar diatas adalah hasil pertimbangan peneliti sesuai dengan informasi dari Bursa Efek Indonesia yang telah dipublikasikan serta memenuhi persyaratan purposive sampling, maka terdapat 14 perusahaan yang memenuhi persyaratan peneliti.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Salah satu yang peneliti gunakan untuk mengumpulkan informasi dari responden sesuai ruang lingkup yang sudah ditentukan adalah teknik pengumpulan data. Data yang dipakai dalam penelitian ini berupa data sekunder,

yang diambil dari sumber-sumber yang sudah ada. Untuk memenuhi informasi data yang diperlukan, peneliti menelusuri annual report pada setiap perusahaan di sektor pertambangan. Teknik ini bertujuan untuk memahami ciri-ciri dari data tersebut. Setelah pengumpulan dilakukan, selanjutnya kegiatan pencatatan maupun perhitungan yang bisa didapat langsung dari www.idx.co.id.

3.4.1 Metode Pengumpulan Data

Pada metode pengumpulan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data sekunder yang telah tersedia bersumber dari pihak lembaga atau instansi dan juga swasta tertentu yang secara tidak langsung diperoleh peneliti melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya telah memiliki lingkup yang sangat luas dan berupa catatan, bukti atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter).

3.5 Metode Analisis Data

Analisis data penelitian ialah sebuah cara yang digunakan untuk menganalisis data penelitian (Widodo, 2017). Data yang terkumpul akan dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif. Di dalam analisis deskriptif terdapat mengenai ringkasan data-data penelitian. Dan untuk mengetahui apakah antara variabel dapat diterima atau tidak, peneliti melakukan uji hipotesis. Teknik analisis statistik itu sendiri menggunakan analisis regresi linear berganda. Analisis ini akan menunjukkan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Salah satu metode analisis data yang sering digunakan dalam penelitian adalah formula statistik, yaitu dengan menggunakan perangkat lunak SPSS (Statistical Product and Service Solution) versi 20. Setelah peneliti selesai mengumpulkan

data-data, maka peneliti akan melanjutkan penelitian ini pada beberapa analisis data yang berupa :

3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif diartikan sebagai statistik yang menjelaskan tentang bagaimana karakteristik dari populasi dan sampel penelitian tanpa membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum dan menjelaskan tren perubahan harga secara historis pada periode waktu tertentu (Chandrarin, 2017).

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi dilakukan untuk menghindari atau mengurangi terjadinya bias atas hasil penelitian yang telah dilaksanakan. Beberapa bentuk pengujian asumsi yaitu pengujian outlier data dan asumsi klasik. Dikatakan outlier yang merupakan data yang mempunyai nilai yang menyimpang dari nilai data sebenarnya atau lebih tepatnya salah satu penyebab distribusi data yang tidak normal (Erlina, 2011). Sedangkan data asumsi klasik berupa jenis data, dan bentuk data yang bertujuan memproses kumpulan data tersebut, dimana tujuan ini adalah syarat untuk menghasilkan data yang jauh dari kata tidak normal (Wibowo, 2012:61) .

Pada penelitian data sekunder ini, peneliti menggunakan uji asumsi klasik. Maka peneliti melakukan uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak

(Widodo, 2017). Untuk mengetahui residual berdistribusi normal atau tidak peneliti menggunakan analisis grafik (*histogram graph* dan *probability plot*) dan analisis statistik dengan menggunakan *one sample Kolmogorov-Smirnov* (Ghozali, 2013:160). Dasar pengambilan keputusan untuk melihat prinsip normalitasnya sebuah data adalah :

- a. Distribusi normal dapat diketahui dari *histogram graph* yang menunjukkan bentuk lonceng.
- b. Memenuhi asumsi normalitas juga bisa dilihat dari *p-p plot* yang berbentuk *Probability plot* yang mengikuti garis diagonal.
- c. *Uji one sample kolmogrov-smirnov* adalah salah satu tingkat pengujian signifikan pengujian yang ditetapkan 5%. Lebih dari angka signifikan, maka akan memenuhi asumsi normalitas.

3.5.2.2 Uji Multikolonieritas

Tujuan dari uji ini ialah untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Jika dalam model regresi yang baik tidak terdapat nilai korelasi diantara variabel bebas. Dan jika variabel bebas saling berkorelasi, maka antar sesama variabel bebas sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolonieritas diantara variabel bebas dalam suatu model regresi dapat dilihat dari berbagai hal, yaitu Nilai R^2 yang menggambarkan model regresi empiris yang sangat tinggi, tetapi secara individual sesama variabel bebas banyak yang tidak berpengaruh terhadap variabel terikat (Widodo, 2017). Multikolonieritas juga dapat dilihat dari nilai *Tol (Tolerance)* dan lawannya *VIF*

(*Variance inflation factor*). Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1 / tolerance$).

3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas digunakan untuk mnguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatann ke pengamatan lain. jika varian yang telah diamati tetap, maka dikenal homoskedastisitas dan jika terjadi perbedaan maka dikatakan heteroskedastisitas. ketika tidak ada gejala heteroskedastisitas maka model regresi dikatakan baik. Persyaratan yang perlu ditemukan dalam model regresi adalah tidak adanya gejala heteroskedastistas. Untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas peneliti juga akan memakai Uji *Glejser* dan melihat *scatter plot*. Dengan menemukan hasil dari Uji *Glejser* maka akan keluar regresi antara variabel bebas dengan nilai absolut residualnya (Priyatno, 2012).

Pengujian dengan menggunakan Uji *Glejser* mengasumsikan bahwa apabila tingkat signifikan antara variabel bebas dengan absolut residual lebih dari 0,05 maka tidak terdapat gejala heteroskedastisitas terhadap penelitian.

3.5.2.4 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Autokorelasi yang bermasalah diakibatkan terjadinya korelasi. Ada beberapa uji yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi,yaitu salah satunya adalah Uji *Durbin-Watson (DW)* yang dimana digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dan

menunjukkan dalam model regresi tidak ada variabel lagi diantara variabel independen. Pengujian hipotesisnya adalah :

H_a : ada autokorelasi

H_o : tidak terdapat autokorelasi

Untuk mengambil keputusan terdapat tidaknya autokorelasi, seperti dibawah ini:

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	No decision	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	No decision	$4 - du \leq d \leq 4-dl$
Tidak ada autokorelasi,positif atau negatif	Tdk ditolak	$du < d < 4 - du$

Untuk melihat nilai du dan dl , peneliti dapat memperoleh dari tabel durbin watson. Jika sudah memiliki hasil nilai durbin, maka akan dibandingkan dengan nilai tabel durbin watson sesuai seberapa banyak observasi maupun variabelnya.

3.5.3 Uji Pengaruh

3.5.3.1 Uji Linier Berganda

Uji ini merupakan regresi dimana variabel terikat (Y) dihubungkan dengan beberapa variabel yang merupakan pengembangan dari analisis regresi sederhana. Analisis ini merupakan analisis yang memprediksi nilai pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap variabel terikat. Tujuan analisis linear ini untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsi antara dua atau lebih variabel bebas dengan satu variabel terikat (Nila Kesumawati, Allen Marga Retta, 2017).

Analisis ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat yaitu Perputaran Kas (X1), Perputaran Piutang (X2), Perputaran Persediaan (X3) terhadap *Return On Investment* (Y).

Untuk mengetahui nilai koefisien regresi yang menunjukkan apakah terjadi pengaruh secara parsial ataupun simultan, maka akan memakai persamaan linier yaitu seperti dibawah :

$$Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n + e$$

Rumus 3. 5 Regresi Linear Berganda

Keterangan:

Y	= ROI
X ₁	= Perputaran Kas
X ₂	= Perputaran Piutang
X ₃	= Perputaran Persediaan
A	= Konstanta
B ₁ , b ₂ , .. b _n	= Koefisian Regresi

3.5.4 Uji Hipotesis

Tujuan proses dari uji hipotesis adalah untuk menghasilkan keputusan dari masalah yang muncul, yang dapat diketahui melalui tingkat signifikansi. Hipotesis yang diterapkan berasal dari hasil penelitian dan kemudian akan disusun menjadi suatu konsep penelitian. Apabila tingkat signifikan melebihi nilai 0,05 maka dinyatakan uji hipotesis ditolak.

- 1) H₀ : Tidak ada pengaruh antar variabel
- 2) H_a : Adanya pengaruh antar variabel

3.5.4.1 Uji T (Parsial)

Diperlukannya uji T (Parsial) adalah untuk mengukur seberapa besar pengaruh masing-masing variabel satu persatu atau individu, dari setiap variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan cara perbandingan antara T_{hitung} dengan T tabel. Apabila nilai T_{hitung} lebih tinggi dari nilai signifikan (0,05) maka dikatakan adanya pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Namun, apabila nilai T_{hitung} lebih rendah dari nilai signifikan, maka dikatakan bahwa tidak ada pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen.

Berikut adalah rumus untuk menghitung Uji T (parsial) :

$$t_{hitung} = \frac{b_i}{S_{b_i}}$$

Rumus 3. 6 T_{hitung}

Dimana :

B_i = Koefisien regresi variabel i

S_{b_i} = Standar error variabel i

Keterangan Rumusan Hipotesis :

H_0 : tidak adanya pengaruh antara variabel independen dengan variabel terikat secara parsial

H_a : adanya pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen secara parsial.

3.5.4.2 Uji Simultan (F)

Tujuan dari Uji F (Simultan) yaitu pengujian yang secara keseluruhan mengukur akan pengaruh variabel independen dengan dependennya. Uji ini juga dikenal sebagai uji tingkat perbedaan antara variasi satu dengan beberapa kelompok lainnya. Hasil uji F dapat diketahui dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} . Apabila nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan tingkat signifikan < 0.05 , maka dapat diambil kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.

Rumus hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini seperti dibawah ini :

$$F_{hitung} = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Rumus 3. 7 F_{hitung}

R^2 = *Coefficient of determination*

n = Jumlah data

k = jumlah variabel bebas

Keterangan Rumusan Hipotesis:

H_0 : Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Investment* (ROI).

H_a : Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Investment* (ROI).

3.5.4.3 Uji Koefisien Determinasi (R)

Untuk mengetahui hasil dari presentasi antara variasi variabel independen dengan dependen, maka akan disinilah akan digunakan Uji koefisien determinasi (R^2). Dalam mengetahui hasil penelitian secara parsial, koefisien determinasi (R^2) memiliki nilai antara 0 sampai dengan 1. Jika R^2 menunjukkan angka

mendekati 1 mengartikan semakin kuat kemampuan independen menyampaikan informasi dalam menjelaskan variabel dependen. Dan sebaliknya, jika R^2 mendekati 0 atau semakin kecil, maka kemampuan variabel independen mempengaruhi variabel dependen menandakan kian melemah. Koefisien Determinasi (R^2) dengan rumus :

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Rumus 3. 8 Koefisien Determinasi (R^2)

Dimana :

Kd : *Coefficient Determination*

r^2 : Koefisien korelasi yang dikuadratkan

3.6 Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.6.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian di Bursa Efek Indonesia dengan meneliti laporan keuangan yang telah dipublikasi. Serta jadwal yang dibutuhkan peneliti terhitung dari Bulan September 2019 sampai dengan bulan Januari 2020.

Penulis melakukan penelitian dengan mengambil data laporan keuangan melalui internet (website <http://www.idx.co.id>)

3.6.2 Jadwal Penelitian

Tabel 3. 4 Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Waktu					
		Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb
		2019	2019	2019	2019	2020	2020
1	Perumusan Judul						
2	Pengajuan Proposal Kripsi						
3	Pengambilan Data						
4	Pengolahan Data						
5	Penyusunan Laporan Skripsi						